

**PERAWATAN TANAMAN TEH DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA I
REGIONAL 5 KEBUN BANTARAN AFDELING SIRAH KENCONG,
KABUPATEN BLITAR**

PRAKTEK KERJA LAPANG

Oleh :

HESTI DARATISTA

21102210004



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR**

2024

**PERAWATAN TANAMAN TEH DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA I
REGIONAL 5 KEBUN BANTARAN AFDELING SIRAH KENCONG,
KABUPATEN BLITAR**

PRAKTEK KERJA LAPANG

Diajukan kepada

**Universitas Islam Balitar untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyusun Karya Ilmiah II
(Skripsi)**

Oleh :

HESTI DARATISTA

21102210004

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL

**“PERAWATAN TANAMAN TEH DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA I
REGIONAL 5 KEBUN BANTARAN AFDELING SIRAH KENCONG,
KABUPATEN BLITAR”**

Oleh :

Nama : Hesti Daratista

NIM : 21102210004

Jurusan : Agroteknologi

Telah di periksa dan disetujui untuk diuji :

Blitar, 26 April 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,

Pembimbing Lapangan,

JEKA WIDIATMANTA,S.P,M.M

NIDN. 0718037201

ANUT BUDIANTONO. SP

Mengetahui,

Kaprodi Agroteknologi Fakultas Pertanian

ARMY DITA SERDANI,SP.,MP

NIDN. 0701039202

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL

**“PERAWATAN TANAMAN TEH DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA I
REGIONAL 5 KEBUN BANTARAN AFDELING SIRAH KENCONG,
KABUPATEN BLITAR”**

Oleh :

Nama : Hesti Daratista

NIM : 21102210004

Jurusan : Agroteknologi

Telah dipertahankan pada majelis penguji pada tanggal 22 Mei 2024 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Majelis Penguji,

Penguji I

Penguji II

Ir Trikurniastuti, M.MA
NIDN.0713096301

Jeka Widiatmanta.S.P., M.M
NIDN. 0718037201

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agroteknologi,

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan

Army Dita Serdani S.P, M.P.
NIDN. 0701039202

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P, M.Agr
NIDN. 0709058302

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hesti Daratista

NIM : 21102210004

Fakultas : Pertanian dan Peternakan

Prodi : Agroteknologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan praktik kerja lapang (PKL) yang berjudul **“Perawatan Tanaman Teh di PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 5 Kebun Bantaran afdeling Sirah Kencong, Kabupaten Blitar”** yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil dari karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagian atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Apabila dikemudian hasil terbukti atau dapat dibuktikan laporan praktik kerja lapang ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Blitar, 26 April 2024

Yang membuat pernyataan,

HESTI DARATISTA

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 13 September 2002 di Dusun Kaliandong, Desa Dawuhan, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Penulis adalah anak semata wayang dari ayah Purnomo dan kesayangan ibu Marsiti.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN Dawuhan 04 pada tahun 2015, lulus dari SMP Negeri 01 Kademangan pada tahun 2018 dan lulus dari SMA Negeri 01 Kademangan, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Strata 1 Jurusan Agroteknologi di Universitas Islam Balitar pada tahun 2021 dan segera menyelesaikan pendidikannya selama 4 tahun pada tahun 2025.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan tepat pada waktunya. PKL merupakan salah satu syarat kelulusan yang harus di tempuh oleh mahasiswa dengan tujuan memberikan gambaran dunia kerja pada mahasiswa nantinya.

Selesainya penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini penulis telah mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak langsung maupun tidak langsung, Pada kesempatan kali ini tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr.H.Soebiantoro M.Si., Selaku Rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr., Selaku Dekan Fakultas Pertanian
3. Army Dita Serdani, SP., MP., Selaku ketua program studi Agroteknologi S1
4. Jeka Widiatmanta, S.P., M.M., Selaku sebagai pembimbing yang senantiasa mendampingi jalanya pembuatan laporan ini.
5. Anut Budiantono, S.P, Selaku pembimbing lapang di PT Perkebunan Nusantara I Regional.
6. Suleni, Selaku mandor I di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 yang selalu mendampingi dan mengarahkan jalannya PKL.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, doa dan selalu memberikan semangat memotivasi hingga saat ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang tidak saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan dalam pembuatan laporan dan terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu dan berusaha dan berjuang sekeras ini

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan tugas laporan ini banyak sekali memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka dari pada itu penulis memohon maaf dan sangat memerlukan kritik dan saran sehingga nantinya laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Blitar, 26 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Tanaman Teh	4
2.2 Taksonomi Tanaman Teh.....	4
2.3 Morfologi Tanaman Teh.....	5
2.4 Jenis-jenis teh.....	5
2.4.1 Teh Hijau (Green tea)	5
2.4.2 Teh Hitam (Black tea).....	6
2.4.3 Teh Putih (white tea).....	6
2.4.4 Teh Oolong.....	7
2.5 Syarat-syarat Tumbuh Tanaman Teh	8
2.6 Perawatan Tanaman	10
BAB III METODE KEGIATAN	13
3.1 Tempat dan waktu pelaksaan PKL	13
3.2 Metode Pelaksanaan PKL	13
3.2.1 Observasi	13
3.2.2 Wawancara	14
3.2.3 Studi Literatur	14

3.3 Jadwal Kegiatan	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Hasil.....	15
4.1.1 Sejarah dan Profi Perusahaan.....	15
4.1.2 Visi dan Misi	18
4.1.3 Lokasi Perusahaan	18
4.1.4 Struktur Organisasi PTPN	19
4.2 Pembahasan	21
4.2.1 Pemangkasan.....	21
4.2.2 Pengendalian Hama Dan Penyakit	23
4.2.3 Pengendalian Gulma	27
4.2.4 Pemupukan	29
BAB V PENUTUP.....	31
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tanaman Teh.....	4
Gambar 2.2 Teh Hijau.....	5
Gambar 2.3 Teh Hitam.....	6
Gambar 2.4 Teh Putih	6
Gambar 2.5 Teh Oolong.....	7
Gambar 2.6 Macam-macam Teh.....	8
Gambar3.1 Pabrik Sirah Kencong.....	13
Gambar 3.3 Silabus Jadwal PKL	14
Gambar 4.1 Logo PTPN.....	18
Gambar 4.2.(a) Kegiatan Pemangkasan	22
Gambar 4.2.(b) Hasil Pangkasan.....	22
Gambar 4.3 Ulat Penggulung Daun	23
Gambar 4.4 Empoasca SP	24
Gambar 4.5 Cacar Daun.....	25
Gambar 4.6 (a) Gulma Pakis-pakisan	28
Gambar 4.6 (b) Gulma Rayutan	28
Gambar 4.6 (c) Gulma Senggani.....	28
Gambar 4.7 Penjombretan.....	29
Gambar 4.8 Penyiangan Kimiawi	29
Gambar 4.9 Pupuk Daun	30

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Perkembangan Status Perusahaan	17
TABEL 4.2 Jabatan dan Wewenang Kerja PTPN	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Teh (*Camellia Sinensis*) adalah tumbuhan bergenus *Camellia* yang memiliki sekitar 82 spesies yang tumbuh di seluruh Asia tenggara, terutama di daerah selatan paralel ke-30 garis khatulistiwa. Untuk tanaman teh, ketinggian 800 hingga 2000 meter di atas permukaan laut, suhu sekitar 13 hingga 25 derajat Celcius, curah hujan tahunan lebih dari 2000 milimeter, sinar matahari yang cerah, dan kelembapan relatif adalah semua kondisi yang diperlukan untuk pertumbuhan. Jika jumlah hariannya lebih dari 70%, tanahnya adalah latosol atau podsol, dengan Ph tanah antara 4,5 dan 5,6 (Ghani,2002). PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong, seluas 152 hektar, terletak di ketinggian 1000-1700 meter dan LS-112°05'BT yang terletak di lereng bagian gunung kawi dengan komoditas utamanya teh hitam, adalah salah satu dari banyak perusahaan yang mengembangkan tanaman teh di Indonesia.

Perawatan merupakan peranan terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Ada banyak jenis tanaman yang berbeda-beda, masing-masing memerlukan perawatan yang berbeda, namun semua perawatan biasanya dilakukan dengan tangan. Walaupun jenis tanamannya sangat beragam, namun perawatan tetap dilakukan agar tanaman tetap sehat dan terawat, sama halnya dengan perawatan tanaman teh. Ini mencakup banyak aspek seperti peremajaan, pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit. Tanaman teh memerlukan perawatan untuk menjaga kestabilan tanaman dan menghasilkan tunas teh terbaik. Selain itu, peningkatan produksi teh memerlukan kehati-hatian. Perawatan tanaman teh merupakan salah satu cara budidaya yang sangat menentukan keberhasilan peningkatan hasil dan produktivitas tanaman.

Kualitas teh menjadi parameter utama daya saing produk di pasar dunia. Standar Nasional Indonesia (SNI) digunakan untuk menyatakan parameter kualitas teh seperti kadar air, kadar abu total, kadar abu larut air,

kadar abu larut asam, alkalinitas abu, kandungan serat dan follifenol. Namun tantangan dalam menjaga kualitas teh Indonesia sangat kompleks, antara lain kesalahan penanganan, penyimpanan yang kurang optimal, penggunaan pestisida yang tidak tepat, risiko pemalsuan, dan bahkan kontaminasi (Prawira-Atmaja et al., 2021).

PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perkebunan selain itu, perawatan tanaman teh juga sangat penting untuk menjaga kualitas pertumbuhan pucuk dan mengoptimalkan produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara perawatan tanaman teh di PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong ?

1.3 Tujuan

Untuk mempelajari dan mengetahui cara merawat tanaman teh di PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5 Afdeling Sirah Kencong

1.4 Manfaat

Manfaat dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini yaitu agar mahasiswa khususnya pertanian dalam melakukan kerja lapang guna untuk mengetahui cara merawat tanaman teh di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Afdeling Sirah Kencong dan dapat mengembangkan ilmu yang di peroleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Teh



Gambar 2.1 Tanaman Teh.

Teh banyak dibudidayakan di daerah subtropis seperti Indonesia karena tanaman teh (*Camellia Sinensis*) adalah tanaman tahunan yang tumbuh di daerah subtropis. Tanaman ini membutuhkan curah hujan yang stabil dan sinar matahari sepanjang tahun. Tanaman teh paling baik tumbuh pada ketinggian 600 hingga 2.000 meter, dengan suhu 10 hingga 30 derajat Celcius, dan curah hujan tahunan 2.000 milimeter. Namun, dengan pemangkasan yang teratur, tanaman teh biasanya dipertahankan hanya setinggi 1 meter di kebun teh tertinggi sekalipun, dengan tujuan untuk memudahkan pemetikan daun teh dan membuat daun teh baru bercabang lebat dan lebar.

2.2 Taksonomi Tanaman Teh

klasifikasi tanaman Teh sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Devisi	: Spermatophyta
Subdevisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Guttiferales
Familli	: Theaceae
Genus	: Camellia
Spesies	: Camellia Sinensis

2.3 Morfologi Tanaman Teh

Teh mempunyai akar tunggang dan sistem perakaran yang kuat, tidak terlalu dalam, namun sangat peka terhadap kondisi fisik tanah. Akar tunggang terletak pada lapisan permukaan tanah pada kedalaman 0-25 cm, panjang akar tunggang mencapai 90-150 cm, dan diameter sekitar 7,5 cm. Bunga teh berwarna kuning putih, diameter 2,5-4 cm, mempunyai putik 3-5, dan kelopak 5-7. Daunnya lonjong, runcing, bergerigi dan berwarna hijau. Buah muda berwarna hijau, berbuah 3 dan berdinding tebal. Biji teh berwarna coklat, bulat di satu sisi dan rata di sisi lain, dengan beruang tiga dan cangkang tipis mengandung minyak hingga 20% dari total berat biji. Minyak teh dapat dibuat dari biji (Maxiselly et al., 2023). Teh dibagi menjadi tiga jenis tergantung pada cara pengolahannya: teh tidak difermentasi (teh putih/teh hijau), teh semi-fermentasi (teh oolong), dan teh fermentasi (teh hitam). Ada empat jenis teh yang dikenal: teh hijau (green tea), teh hitam (black tea), teh oolong, dan teh putih.

2.4 Jenis-jenis teh

2.4.1 Teh Hijau (Green tea)



Gambar 2.2 Teh hijau

(Anggraini, 2017)

Teh hijau merupakan teh yang diperoleh tanpa adanya proses fermentasi (oksidasi enzimatis), sehingga pada pengolahan teh hijau akan menemukan daunnya tetap hijau meskipun telah di seduh. teh ini

sering digunakan untuk membantu proses pencernaan karena dapat membunuh bakteri (Anggraini,2017).

2.4.2 Teh Hitam (Black tea)



Gambar 2.3 Teh hitam
(Anggraini, 2017)

Teh hitam dibuat melalui proses fermentasi. Proses ini menggunakan enzim fenolase dari daun teh sendiri tanpa menggunakan mikroorganisme untuk menghasilkan enzim. Mayoritas katekin dioksidasi menjadi thealbudin dan theaflavin. Selama proses pengeringan, warna hijau teh berubah menjadi coklat dan akhirnya menjadi hitam (Balittri, 2012).

2.4.3 Teh Putih (white tea)



Gambar 2.4 Teh Putih
(Anggraini,2017)

Teh putih tidak mengalami fermentasi dan mengering dan menguap dalam waktu yang sangat singkat. Teh putih hanya dibuat dari daun teh yang dipilih dengan hati-hati dan dipanen sebelum berbunga

(Balittri, 2012). Hanya pucuk daun kuncup, atau peko, yang membentuk teh putih yang berwarna abu-abu lembut. Di lidah, teh putih ini memiliki rasa yang lembut dan nikmat. Peko tidak dapat menghasilkan teh putih dalam jumlah besar karena hanya tunas barunya yang menghasilkannya.

2.4.4 Teh Oolong



Gambar 2.5 Teh Oolong
(Anggraini, 2017)

Teh Oolong adalah teh yang diproses secara semi fermentasi yang dibuat dari varietas tertentu, seperti *Camellia sinensis*. Aroma unik yang dihasilkan oleh varietas *sinensis* adalah alasan mengapa teh ini disebut sebagai teh Oolong (Balittri, 2012). Teh oolong dibuat dengan menjemur atau mengeringkan daun teh, kemudian disaring dan dioksidasi hingga tingkat yang diinginkan. Teh yang telah teroksidasi dikeringkan dan diproses hingga memiliki bentuk daun yang bengkok. Langkah terakhir adalah pengeringan kembali. Teh oolong memiliki kandungan antioksidan yang lebih tinggi daripada teh hitam, tetapi kandungan antioksidannya lebih rendah dari pada teh hijau karena sedikit teroksidasi (Dewi et al., 2016).



Gambar 2.6 Macam-macam teh

2.5 Syarat-syarat Tumbuh Tanaman Teh

Tanaman teh merupakan tanaman subtropis yang telah dikenal peradaban manusia sejak zaman dahulu. Tanaman teh merupakan tanaman asli daerah subtropis sehingga cocok ditanam di daerah pegunungan. Syarat dasar budidaya pohon teh adalah kesesuaian iklim dan kesesuaian tanah.

1) Iklim

Faktor iklim yang perlu dipertimbangkan yaitu Suhu yang baik (13-15°C), kelembaban relatif siang hari lebih dari 70%, dan curah hujan tahunan 2.000 mm atau lebih. Selain itu, bulan tanam harus memiliki curah hujan kurang dari 2.000 mm dan bulan penanaman harus memiliki curah hujan kurang dari 60 mm selama lebih dari dua bulan. Semakin banyak sinar matahari, semakin tinggi suhu teh dan Jika suhu lebih tinggi dari 30°C, pertumbuhan tanaman teh akan terhambat. Dintara 400 dan 800 meter di atas permukaan laut, perkebunan teh membutuhkan pohon peneduh permanen atau sementara. Untuk menurunkan suhu tanah, diperlukan 20 ton mulsa per ha. Jika suhu tanah tinggi, akar tanaman dapat rusak, terutama akar ujung. Angin yang terus-menerus dapat menyebabkan daun berguguran, merupakan faktor iklim tambahan yang harus dipertimbangkan. Angin mempengaruhi kelembapan, yang dapat memengaruhi penyebaran penyakit dan hama.

2) Tanah

Tanah yang serasi adalah tanah yang subur, banyak mengandung bahan organik, tidak terdapat cadas, dan memiliki derajat keasaman antara 4,5 dan 5,6. Tanah di lereng gunung berapi dikenal sebagai Andosol. Jenis tanah lain yang serasi bersyarat adalah Latosol dan Podzolik. Kedua jenis tanah ini ditemukan di wilayah rendah di bawah 800 mdpl. Untuk pembukaan dan pengelolaan kebun, survei tanah harus dilakukan untuk menentukan kategori kesesuaian dan kemampuan tanah. Tanah dalam kategori I, II, dan III dapat dikategorikan kesesuaian tanah. Namun, kemampuan lahan menghasilkan peta yang mencakup kemiringan, ketebalan, kemampuan, dan rekomendasi penggunaan lahan.

3) Elevensi

Selama iklim dan tanah yang sesuai untuk budidaya teh, ketinggian tempat tidak memengaruhi pertumbuhan tanaman teh. Ada hubungan antara faktor iklim seperti ketinggian dan suhu, dengan ketinggian perkebunan terkait dengan suhu. Akibatnya, pohon pelindung di dataran rendah diperlukan untuk menurunkan suhu agar tanaman teh dapat tumbuh dengan baik. Berdasarkan kecocokan ketinggian, ada tiga wilayah di Indonesia. yaitu :

- Daerah rendah < 800 m di atas permukaan laut
- Daerah sedang 800 – 1.200 m di atas permukaan laut
- Daerah tinggi > 1.200 m di atas permukaan laut

Pertumbuhan tanaman teh sangat dipengaruhi oleh suhu, dan mutunya dipengaruhi oleh wilayah produksi. Umumnya, teh yang ditanam di daerah dataran tinggi memiliki rasa yang lebih enak dibandingkan teh yang ditanam di daerah dataran rendah. Perkebunan teh di Indonesia terletak di ketinggian yang cukup tinggi, berkisar antara 400 hingga 2000 meter di atas permukaan laut.

4) Cahaya matahari

Fungsi peranan pohon pelindung di dataran rendah adalah untuk mengurangi intensitas cahaya matahari sehingga suhu tidak naik terlalu tinggi, tetapi jika curah hujan cukup, pertumbuhan tanaman teh akan

terhambat jika suhu melebihi 12°C. Sinar matahari mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan tanaman teh. Semakin banyak sinar matahari, tanaman teh akan tumbuh semakin cepat (Tandaon, 2009).

2.6 Perawatan Tanaman

Tanaman teh yang memerlukan perawatan untuk menjaga kestabilan tanaman dan menghasilkan pucuk teh yang terbaik. Selain itu, peningkatan produksi teh memerlukan kehati-hatian. Salah satu metode budidaya yang sangat penting untuk meningkatkan hasil dan produktivitas tanaman adalah perawatan tanaman teh seperti Pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, pengendalian gulma, dan pemetikan adalah semua aspek pengelolaan tanaman saat ini.

A. Pemangkasan

Pemangkasan adalah proses memelihara tanaman menghasilkan untuk meremajakan dan merangsang pertumbuhan pucuk untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi dan membentuk bidang petik. Renda pangkasan tanaman teh bergantung pada berat ringan pangkasan. Ketika pangkasan lebih tinggi maka lebih sedikit bagian tanaman yang dipotong. Sebaliknya, pangkasan yang lebih rendah berarti pangkasan yang lebih berat. Jika hasil pucuk mulai menurun sehingga pemetikan menjadi sulit, pangkasan dilakukan setiap 3 hingga 4 tahun sekali, tergantung pada ketinggian tempat. Untuk mencapai pertumbuhan daun yang sehat dan hasil yang lebih baik, pemangkasan dilakukan pada ketinggian 15-20 cm dari permukaan tanah, diikuti dengan pangkasan kerangka bidang petik pertama dan terakhir pada ketinggian 35-40 cm dan 45-50 cm. Pangkasan ajir pada tanaman teh di bawah 15 cm akan menyebabkan kerusakan dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan dan hasil (Saikia & Baruah, 2013)

B. Pengendalian hama dan penyakit

Salah satu bahan baku pertanian dalam subsektor tanaman pangan adalah penyakit dan hama tanaman teh. Tanaman teh, seperti tanaman

lain yang ditanam petani, sering diserang hama dan penyakit, bahkan selama proses produksi dan budidaya. Produksi teh akan meningkat jika serangan hama dan penyakit tanaman teh diawasi dengan baik. Penyakit dan hama adalah hambatan terbesar dalam budidaya teh. Tungau jingga (*Tenuipolus Obovatus* Donn), ulat penggulung daun (*Enarmonia Leuestoma*), dan *Empoasca* sp. adalah hama tanaman teh. Sementara itu, penyakit yang menyerang tanaman teh adalah cacar daun (*Xoasidium Vexans* Masee), penyakit akar merah (*Ganoderma Pseudoferrum*), dan penyakit akar hitam (*Rosellinia Arcuata* Petch) Andisca dkk, (2021)

Tanaman yang terkena hama dan penyakit tanaman tidak tumbuh kembang dengan baik, hama juga dapat merusak ekosistem alami. salah satu Upaya pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan melakukan pemangkasan tanaman mengurangi serangan hama penyakit dengan mekanik manual atau kimiawi (Safitri & junaedi, 2018).

C. Pengendalian gulma

Untuk memastikan bahwa tanaman teh tumbuh dengan baik, orang melakukan pengendalian gulma secara manual atau kimiawi. Pengendalian manual melibatkan menyiangi dan memotong rumput, sedangkan pengendalian kimiawi melibatkan penyemprotan herbisida. Tujuan pengendalian gulma adalah untuk mencegah pertumbuhan gulma agar tidak mengganggu unsur hara, sinar matahari, air, karbon dioksida, dan ruang tumbuh.

D. Pemupukan

Tanaman teh memenuhi kebutuhan organiknya dengan mengonsumsi makanan berupa pupuk. Tumbuhan memerlukan unsur hara untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Nutrisi dibagi menjadi 2 yaitu nutrisi mikro dan nutrisi makro. Zat gizi makro adalah zat gizi yang sangat diperlukan, sedangkan zat gizi mikro adalah zat gizi yang sangat diperlukan. Proses metabolisme tanaman akan terganggu jika kebutuhan ini tidak dipenuhi. Ini akan berdampak negatif pada

perkembangan dan pertumbuhan tanaman untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman harus diberikan pupuk Santana dkk, (2021).

Untuk menghasilkan pucuk teh yang berkualitas tinggi dan produktif, penting untuk menerapkan pupuk berimbang dalam waktu satu tahun. Produksi tanaman teh dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang panjang dengan pemberian pupuk dan budidaya teknis yang baik (Hajra, 2001). Pupuk diberikan melalui tanah untuk memenuhi kebutuhan unsur hara makro, tetapi daun memenuhi kebutuhan unsur hara mikro dengan lebih baik karena pupuk daun mudah diserap oleh stomata. Pemberian pupuk mikronutrien melalui tanah tidak dianjurkan. Karena tanaman tertancap di dalam tanah, maka tidak semua unsur hara yang diberikan dapat terserap dan dapat tercuci oleh rembesan air atau terkikis oleh partikel tanah, dan penggunaan jangka panjang dapat merusak tanaman. Seiring berjalannya waktu, tanah dapat mengeras dan sulit untuk dikerjakan (Hadjowigeno, 2007)

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Tempat dan waktu pelaksanaan PKL



Gambar 3.1 Pabrik Sirah Kencong

(Sumber:Dokumentasi Pribadi)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bantaran afdeling Sirah Kencong yang berlokasi Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar Jawa Timur. Praktik kerja lapang ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret selama $\pm$ 30 hari kerja, yang di sesuaikan dengan hari kerja efektif instansi. Ketentuan jam kerja mahasiswa peserta Praktik Kerja Lapangan di sesuaikan dengan jam kerja instansi. Dilaksanakan pada liburan semester V, yang mulai tanggal 1 Februari 2024 sampai dengan 1 Maret 2024.

3.2 Metode Pelaksanaan PKL

Metode ini dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung dilapangan dengan mandor dan pekerja sehingga dapat diketahui secara langsung metode kerja dan teknik dalam suatu pekerjaan yang dilakukan dalam sehari-hari, selain itu kami juga dapat banyak bertanya kepada mandor dan pekerja disana.

3.2.1 Observasi

Observasi bisa dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan peninjauan langsung terhadap objek pengamatan di PT Perkebunan Nusantara Afdeling Sirah Kencong. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi atau data.

3.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap pembimbing lapang, mandor dan pekerja tentang teknik dan persoalan tentang tanaman teh yang baik dalam pemeliharaan, pemanenan maupun pengolahan pasca panen teh.

3.2.3 Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data pustaka yang dilakukan dengan membaca, mencatat, mengolah, maupun meninjau ulang data dari berbagai sumber literatur. sumber literatur yang dapat digunakan, seperti jurnal, ilmiah, buku, laporan penelitian, website resmi perusahaan, maupun sumber lain yang relevan dan dibandingkan dengan data selama PKL.

3.3 Jadwal Kegiatan

Silabus PKL Agro U... ***										Keluar dari Layar Penuh	
No	Kegiatan	Pebruari				Peb				Keterangan	
		I	II	III	IV	I	II	III	IV		
5	A Proses Bisnis Kopi Robusta									Isi Laporan/PPT	
6	1 TTAD (X1), Pembibitan, TTI, TBM	5								- Maksud dan Tujuan Kegiatan?	
7	2 Tanaman Menghasilkan (TM), Panen			19						- Kapan dilaksanakan? Dimana dikerjakan?	
8	3 Pengolahan The Hitam CTC, Uji Cita Rasa, Pengemasan, Pengudangan, Pengiriman				26					- Kenapa kegiatan itu dilaksanakan?	
9	4 Laporan Akhir (Keseluruhan)					1				- Bagaimana pekerjaan itu dilakukan?	
10										(uraian pekerjaan, Manajemen & organisasi pekerjaan, kebutuhan orang, prestasi, biaya)	
11										- Analisa dan usulan Improvement	
12										- Dilampiri dokumentasi/visualisasi pekerjaan dan data-data yang relevan (data grafis,	
13	B Tugas Khusus/Tematik									- Tampilan PPT menarik, informatif, tidak membosankan	
14	1 Pembuatan buku macam-macam Hama, Penyakit dan Gulma di Tanaman Teh (kingdom, morfologi, daur hidup, musuh alami, cara pengendalian, gambar2 dll)		15							Note: Jangan lupa membandingkan antara SOP dan pelaksanaan di lapangan	
15	2 Pembuatan video Instruksi Kerja Pemeliharaan Mesin Petik Teh SOE			19							
16	3 Pembuatan Konten IG Individu				26						
17											
18											
19	C Kegiatan Pendukung									Teknik Presentasi	
20	1 Senam Pagi (Tiap Hari Jumat)									- Penguasaan Materi (setiap anggota kelompok)	
21	2 Olah Raga Bersama (Badminton, Tenis, Pingpong)									(saat penyampaian dan saat tanya jawab)	
22	3 Bersih Lingkungan									- Kekompakan dalam penyajian/penyampaian	
23	4 Kegiatan Insidental lainnya									- Cara dan metode penyampaian (bahasa, intonasi, suara mimik wajah, gesture tubuh)	
24										- Penguasaan forum	
25											
26											
27										* Konten IG dalam bentuk video landscape, durasi maks 2 menit, tema internship di skc, Wisata Agro SKC, Aktifitas selama PKL dll	
28											
29											

Gambar 3.3 silabus jadwal pkl

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Sejarah dan Profi Perusahaan

Pada tahun 1595, wilayah Indonesia dimasuki oleh Belanda. Tujuan Belanda di Indonesia adalah untuk perdagangan rempah-rempah, tetapi mereka mendapatkan keuntungan dari rempah-rempah, dan begitu mereka menemukan tempat yang dapat menghasilkan rempah-rempah berkualitas tinggi, mereka berencana memberlakukan pembatasan perdagangan. Selama abad ke-17 dan ke-18, Belanda menerapkan kebijakan monopoli perdagangan untuk menjajah Indonesia. Hak tersebut memberi Belanda izin untuk mendirikan VOC (Verenigde Oostindische Compagnie).

Tanaman paksa (Cultuur Stelsel) dimulai pada tahun 1830. Peraturan ini mewajibkan penduduk Indonesia untuk memberikan seperlima tanah mereka untuk tujuan pertanian di pasar Eropa. Ini menunjukkan bahwa mereka akan mengubah lahan mereka untuk menjadi perkebunan teh, kakao, dan kina, serta lahan yang akan digunakan untuk pabrik, kopi, dan karet. Penduduk setempat tidak hanya menyerahkan seperlima lahannya, tetapi mereka juga bekerja di pabrik untuk pemerintah Belanda yang mengelola perkebunan teh Sirih Kencong. Saat pabrik didirikan, masyarakat dipaksa bekerja sebagai pemetik teh. Bagian sumber daya manusia tidak dapat bekerja sebagai buruh pabrik karena mereka tidak memahami peralatan pengolahannya.

Satu pabrik yang masih beroperasi. Pabrik tradisional Belanda ini didirikan pada tahun 1880. Pabrik teh ini adalah bagian dari PT Perkebunan Nusantara XII (PTPN XII), yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. Ini adalah bagian dari Kebun Bantaran. Terletak di ketinggian 1.057 meter di

atas permukaan laut (mdpl) dan memiliki iklim yang sejuk dan sejuk, wilayah Wlingi digunakan untuk perkebunan teh. Karena teh hitam menyumbang sebagian besar ekspor teh Indonesia, budidaya teh hitam di Sirah Kencong memiliki banyak keunggulan dibandingkan teh hitam.

Dengan waktu, pabrik teh ini menjadi lebih dikenal sebagai pabrik teh sirah kencong. Nama ini berasal dari arca candi sirah kencong di lokasi pabrik, yang memiliki bentuk kepala lonjong. Kata "sarah kencong" secara harfiah berarti "kepala", dan "kencong" berarti "ti lonjong." Teh hitam, yang memiliki banyak manfaat, adalah produk yang dihasilkan dari pabrik teh sirah kencong. Pabrik teh Sirah Kencong mengalami masa kejayaan pada tahun 2000, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah produksi teh yang sangat tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Ardila,2016):432. Namun, hal yang menarik dari pabrik teh ini adalah bahwa sebagian besar karyawan, mulai dari petik hingga pengemasan, adalah perempuan..

PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) adalah perusahaan BUMN dengan 35 kebun mulai dari Ngawi hingga Banyuwangi. Teh, kopi, coklat (kakao), dan karet adalah komoditas yang dibudidayakan. Dalam hal perkebunan teh, ada empat kebun: Kebun Gunung Gambir yang mencakup tiga daerah: Lumajang, Jember, dan Probolinggo; Kebun Kertowono di Gucialit Lumajang; Kebun Wonosari di Lawang, Kabupaten Malang; dan Kebun Bantaran di Blitar. Salah satu perkebunan adalah Kebun Bantaran, yang terletak di 3 kecamatan di Kabupaten Blitar. Kebun Bantaran dibagi menjadi tiga wilayah. Wilayah penataran, yang terletak di Desa Penataran, Kecamatan Ngelegok, berfokus pada tebu. Afdeling Bantaran berada di Desa Tulungrejo, Kecamatan Gandusari, dan menyediakan produk. Perkembangan status perusahaan pada **Tabel 4.1** :

Table 4.1 Perkembangan Status Perusahaan

Tahun	Pekembangan
1945 – 1957	Perusahaan Perkebunan N.V. COY AND COASTER dengan tanaman kina
1957 – 1960	Pusat Perkebunan Negara (PPN) baru
1960 – 1962	PPN Pra Unit Budidaya A Jawa Timur
1962 – 1963	PPN Kesatuan Jawa Timur VI
1963 -1968	PPN Aneka Tanaman XII Surabaya
1968 – 1972	PPN XXIII ex. PPN Antan XII dan PPN Karet XV
1972 – 1994	Badan Hukum menjadi PT Perkebunan Nusantara XXIII dengan Akte Notaris Gustoof Soungkoepun Lumban Tobing No. 56 tanggal 31 Agustus 1972
1994 – 1996	SK Mentri RI No. 103/KMK016/1994, tanggal 02 mei 1994, menetapkan PTP XX, PTP XXIII, PTP XXIV-XX, PTP XXVI, PTP XXIX menjadi PTP Jawa Timur dengan koordiasi PTP XXIVXXVV
1996 – 2023	Berdasarkan Peraturan Pemerintahan No. 17, tanggal 28 Februari 1996 dengan Akta Notaris Harun Kamil, SH, Nomor 45 tanggal 11 maret 1996 menjadi PT. Perkebunan Nusantara XII (persero)
2023- Sekarang	PT.Perkebunan Nusantara I Regional 5



Gambar.4.1 Logo PT.Perkebunan Nusantara I Regional 5

4.1.2 Visi dan Misi

- Visi perusahaan :

“ Menjadi Perusahaan Agribisnis yang berdaya saing tinggi dan mampu tumbuh kembang berkelanjutan.”
- Misi dari perusahaan ini yaitu :
 1. Melaksanakan reformasi bisnis, strategi, struktur, dan budidaya perusahaan untuk mewujudkan profesionalisme berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
 2. Meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan (competitive advantage) melalui inovasi serta peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam penyediaan produk berkualitas dengan harga komperatif dan pelayanan bermutu tinggi.
 3. Menghasilkan laba yang dapat membawa perusahaan tumbuh berkembang untuk meningkatkan nilai bagi shareholders dan stakeholders lainnya.
 4. Mengembangkan usaha agribisnis dengan tata kelola yang baik serta peduli pada kelestarian alam dan tanggung jawab sosial pada lingkungan usaha (community development).

4.1.3 Lokasi Perusahaan

Lokasi PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong terletak di Dusun Sirah Kencong, Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Afdeling tersebut

berada pada lereng barat daya gunung kawi, dengan kemiringan lebih 45° dan ketinggian sekitar ±1.171 meter diatas permukaan laut (mdpl). Suhu rata-rata berkisaran antara 15-22°C, sementara kelembapan udara rata-ratanya mencapai 95%. Topografi di PTPN I Regional 5 Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman teh, sehingga komoditas utamanya adalah tanaman teh, sementara komoditas sampingnya meliputi berbagai jenis kayu.

4.1.4 Struktur Organisasi PTPN

Struktur organisasi Kebun Bantaran PTPN I Regional 5 afdeling Sirah Kencong terdiri dari dua bagian. Bagian kebun dipimpin oleh Asisten Tanaman (Astan), sedangkan bagian pabrik dipimpin oleh Asisten Teknik dan Pengelolaan (Astekpol). Tabel berikut menunjukkan jabatan dan wewenang pekerjaan.

Tabel.4.2 Jabatan dan Wewenang Kerja PTPN

Jabatan	Wewenang Kerja
Manajer	1. Bertanggung jawab penuh atas segala bentuk kegiatan dan fungsi yang ada di PTPN XII Kebun Bantaran demi mencapai tujuan perusahaan. 2. Bertugas memimpin dan secara kreatif mengembangkan pelaksanaan kebijakan rencana kerja yang telah disahkan oleh pihak Direksi. 3. Bertugas memimpin dan secara kreatif mengembangkan pelaksanaan kebijakan rencana kerja yang telah disahkan oleh pihak Direksi. 4. Mengatur pelaksanaan tugas pekerjaan dalam mengelola perkebunan secara efektif dan efisiens, termasuk melakukan koordinasi dengan perkebunan yang lain dan bagian lain kantor direksi.

	5. Merumuskan kebijakan mutu serta sasaran mutu perusahaan, menyusun struktur organisasi dan menetapkan tugas, wewenang, tanggung jawab dan kualifikasi masing-masing jabatan, menjamin sasaran mutu, dan perencanaan mutu yang ditetapkan oleh pabrik.
Asisten Kepala	1. Membantu manajer dalam melaksanakan tugas terutama dalam bidang produksi dengan berpedoman pada rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP). 2. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan kebun untuk menghasilkan bahan dasar pucuk teh yang baik untuk diolah. 3. Kepala bagian dibantu oleh kepala dari tiap-tiap Afdeling dan satu orang TU Tanaman. Sedangkan masing-masing kepala Afdeling dibantu Mandor Besar Afdeling
Asisten Tanaman	1. Mengatur, mengawas dan mengendalikan kegiatan kebun yang dibantu oleh mandor besar. 2. Membuat perencanaan teknis dalam bidang tanaman. 3. Bertanggung jawab atas pencapaian kualitas dan kuantitas daun teh. 4. Merencanakan dan mengusulkan pelantihan teknis untuk karyawan bawahannya. 5. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan SDM. 6. Melakukan penilaian terhadap kinerja pekerja per semester.
Asisten Teknik dan	1. Mengatur, mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kerja, penggunaan

Pengolahan (Astekpol)	tenaga kerja, biaya, barang, bahan, produksi dan sarana prasarana untuk mencapai produktivitas dan efektivitas dalam bidang pengolahan teh. 2. Bertanggung jawab atas pencapaian kualitas dan kuantitas produksi. 3. Merencanakan dan mengusulkan pelatihan teknis untuk karyawan bawahan. 4. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan SDM. 5. Melakukan penilaian terhadap kinerja bawahan per semester.
Asisten Administrasi	1. Mengelola administrasi keuangan dan umum kebun. 2. Menentukan keabsahan bukti pengeluaran dan penerimaan uang, bahan dan barang.
Mandor Besar	1. Mengelola dan mengkoordinasi pekerja yang berada di bawah pengawasannya baik secara teknis maupun administrasi sesuai kebijakan Astan dan Sinder. 2. Membina, membimbing, dan memberikan petunjuk kepada bawahan dalam hal teknis tanaman. 3. Menjalankan instruksi langsung yang berasal dari atasan dalam hal mengelola kebun.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemangkasan

Pemangkasan pada tanaman teh dilakukan pada saat tanaman sehat dan lingkungan yang menguntungkan, kelembapan tanah dan kelembapan udara yang mendukung. Pemangkasan bisa dilakukan

setiap saat asalkan kondisi mendukung tetapi pemangkasan di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bantara Afdeling Sirah Kencong memangkas tanaman teh selama 3 tahun sekali. Pemangkasan juga dapat merangsang pertumbuhan pucuk sehingga produktivitas pucuk tinggi.

Tanaman teh akan tumbuh dan berkembang jika tanaman tidak dilakukan pemangkasan yang berdampak pada mempersulit pemetikan sehingga potensi produksi tidak optimal. Pemangkasan juga dilakukan dengan cara tinggi pangkas mulai 40 cm dan pangkasan ke 2 naik 5 cm sampai dengan tinggi pangkas 70 cm maka pangkasan akan turun menjadi 40 cm. hasil pangkasan harus licin dan tidak pecah jika pecah akan memperlambat pertumbuhan tunas baru, bidang pangkasan harus sejajar dengan permukaan tanah maka dari itu pangkasan menggunakan sabit khusus dan tajam.



Gambar 4.2 (a) Kegiatan Pemangkasan (b) Hasil Pangkasan

Menurut, Nyembezi et al., (2013) Selain pemetikan, pemangkasan adalah teknik agronomi yang penting yang berfungsi sebagai bagian dari pemeliharaan tanaman teh dan secara langsung mempengaruhi produktivitas dan kualitas perdu teh. Dalam teh, pemangkasan membantu merangsang pertumbuhan vegetatif dan mencegah fase pertumbuhan reproduksi, yang menghasilkan lebih banyak pucuk dan berkualitas lebih baik.

4.2.2 Pengendalian Hama Dan Penyakit

A. Hama Dan Penyakit

a. Ulat Penggulung Daun

Hama ini memiliki kepala ulat berwarna hitam coklat tua dan tubuhnya berukuran antara 5 dan 2,5 cm. Ulat membuat sarang dengan menggulung beberapa helai daun muda atau tua dengan benang sutra. Pupa juga ada di gulungan daun. Siklus hidupnya adalah 6-11 hari untuk telur, 5-6 minggu untuk ulat, dan 7-10 hari untuk pupa. Satu generasi memerlukan 5-6 minggu di daerah rendah dan 7-8 minggu di dataran tinggi.

Gejala Serangan pada tanaman teh di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong menunjukkan satu atau dua daun terlipat oleh benang-benang halus, dan ulat dengan kepala berwarna coklat tua atau hitam menyerang lapisan sebelah atas daun mengering. Serangan ini menyerang daun muda dan menyerang daun tua bila daun muda habis.



Gambar 4.3 Ulat Penggulung Daun

Menurut Rahayu dkk, (2000) Serangan hama ulat penggulung daun memiliki dampak yang jelas pada tanaman teh. Salah satu ciri-ciri serangan ulat penggulung daun adalah bagian bawah daun yang di serang mengering secara perlahan. Setelah itu, jika terjadi serangan yang cukup parah pada daun tanaman teh maka perdu teh akan gundul (tidak berdaun sama sekali).

b. *Empoasca* SP

Hama ini memiliki ciri-ciri pelompat daun berwarna hijau sampai hijau kekuning-kuningan dengan bercak coklat tua di bagian tengah dan bercak putih pada bagian dada sedangkan kaki berwarna hijau, panjang tubuh sekitar 2,5 mm. Perkembangan hama ini sekitar 18-25 hari dan bertelur sekitar 9-11 hari. Telur *Empoasca sp* berwarna keputih-putuhan $\pm 0,55$ mm, diameter 0,15 mm dan bertelur pada pagi dan sore hari dan menetas setelah 6-7 hari.

Gejala serangan yang di timbulkan pada hama ini perubahan warna pada daun menjadi coklat tua bagian perdu di temukan serangga kecil, pingiran daun mengkriting dan sebagian mati, daun berwarna kuning kusam, banyak ditemukan serangga baik nimfa maupun serangga dewasa.



Gambar 4.4 *Empoasca* SP

Menurut Pachrudin, dkk (2007), Salah satu hama yang paling umum menyerang tanaman teh adalah *Empoasca sp*. Hama ini menyebar dengan cepat di kebun teh. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa hal, seperti rendahnya populasi dan keragaman serangga di kebun teh, kehadiran musuh alami, penggunaan insektisida yang berlebihan dan tidak tepat, dan kondisi iklim yang panas dan lembab yang mengurangi kesehatan tanaman. Hama ini paling sering muncul di tanaman teh pada ketinggian 700-850 mdpl. Curah hujan juga memengaruhi populasi *Empoasca sp*.

c. Penyakit Cacar Daun (*Exobasidium vexans*)

Penyakit ini menyerang tanaman teh pada bagian daun muda dan daun tua biasanya penyakit ini terjadi pada saat musim hujan atau musim berkabut. Kelembapan udara juga sangat mempengaruhi perkembangan cacar daun teh, cahaya matahari dapat menekan perkembangan secara tidak langsung di karenakan dapat mengurangi kelembapan. Penyakit ini di sebabkan oleh cendawan yang berkembang biak menggunakan basidiospora dan disebarkan oleh angin. Penyakit ini tidak dapat hidup sebagai saprofit pada jaringan mati.

Gelaja serangan yang di timbulkan oleh cacar daun yaitu daun muda terdapat bintik-bintik kecil tembus cahaya ± 0.25 mm dan bintik-bintik hanya dapat dilihat dari bawah sinar matahari, berjak melengkung kebawah, cacar meleber menonjol ke sisi bawah warna menjadi putih.



Gambar 4.5 cacar daun

Menurut Astuti dan Fajar H., (2013). Penyakit cacar daun teh ialah penyakit utama yang di sebabkan oleh jamur *Exobasidium Vexans* pada serangan penyakit cacar daun teh pada pucuk peko (pada daun pertama, kedua, ketiga). memiliki gejala awal bintik-bintik kecil tembus cahaya dan bercak akan melebar dan berubah warna menjadi putih yang memiliki kandungan spora, selain itu pusat bercak berwarna coklat tua kemudian mati dan daun berlubang sehingga penyakit ini juga menyerang jaringan daun muda/tuna cabang.

Cara pengendalian penyakit cacar daun pada teh dengan penggunaan klon tahan terhadap penyakit cacar daun teh dan memiliki potensi hasil lebih tinggi, pemetikan dengan daur ulang petik pendek, pemberian mulsa atau serasah pada tanaman kebun teh, pengelolaan pohon pelindung, penggunaan pestisida nabati serta penggunaan insektisida yang telah terkandung untuk pengendalian penyakit cacar daun teh.

B. Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman teh

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman teh yang ada di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 kebun bantaran afdeling sirah kencong bisa dilakukan dengan manual (fisik) dan kimiawi. Pengendalian secara manual (fisik) Di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong dilakukan melalui pemetikan dengan memetik daun teh seperti halnya daun teh yang terkena serangan ulat penggulung daun.

Ulat penggulung daun merupakan hama yang dapat di kendalikan dengan cara dilakukan pemetikan yang di ikut sertakan dalam proses pemetikan pucuk, sedangkan pada area kebun baru di pangkas pemetikan dikendalikan melalui petikan dengan tenaga khusus yang terampil sehingga tidak merusak bentuk tanaman daun teh. Pada tanaman teh juga dilakukan pengendalian secara kimiawi yaitu penyemprotan pestisida dengan insektisida yang tidak mengandung residu/ meninggalkan residu pada tanaman seperti halnya hama *Empoasca sp*

Empoasca sp pengendaliannya dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan penyemprotan insektisida yang tidak menimbulkan residu pada tanaman pestisida yang digunakannya ialah insektisida Emcindo yang berbahan aktif Fenobucarb 500gr/Ha. Sedangkan pengendalian secara tidak langsung melalui sanitasi sarana panen dengan bertujuan untuk memutuskan penyebaran hama yang

meluas. Pengendalian tanaman teh juga dapat dilakukan secara kultur teknis dan kimiawi yaitu dengan pemangkasan pohon naungan dan penyemprotan fungisida yang berbahan aktif folicur seperti pengendalian pada penyakit cacar daun.

Penyakit cacar daun dapat dikendalikan dengan cara kultur teknis yaitu pengurangan pohon pelindung yang dapat dilakukan dengan perempasan atau tokok, pemangkasan tanaman teh pada saat musim kemarau agar tanaman yang baru di pangkas dapat berkembang karena pada saat musim kemarau cacar teh sulit berkembang, pengaturan daur petik dengan rotasi pemetikan kurang dari 9 hari dapat memperkecil sumber penularan. Sedangkan secara kimiawi dengan cara penyemprotan fungisida folicur berbahan aktif tebukonazol yang berkonsentrasi 0,25 lt/ha yang dilarutkan kedalam 400 lt/ha air bertujuan untuk melindungi pucuk-pucuk yang sehat dan mematikan sisa-sisa spora yang ada pada tanaman dan penyemprotan dilakukan setelah 1-2 hari terdeteksi adanya turun kabut.

4.2.3 Pengendalian Gulma

Gulma adalah tanaman pengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada tanaman yang tumbuh di sekitar tanaman teh. Gulma yang tumbuh dapat menyerap nutrisi yang tersedia untuk tanaman dan terjadi menyebabkan produksi pucuk menurun. Ada beberapa jenis contoh gulma yang ada di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong yaitu gulma pakis-pakistan, rayutan, senggani cara Pengendalian gulma dilakukan dengan menyiang mekanis dan kimiawi.



(a)

(b)

(c)

Gambar.4.6 (a) Pakis-pakisan (b) Rayutan (c) Senggani

Penyiangan gulma secara mekanis yang ada di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong dilakukan dengan cara pembabatan/ jombret dengan menggunakan alat sabit penyiangan ini dilakukan tanpa membuang akar gulma karena bertujuan untuk membuang bagian vegetatif dan generatif gulma yang berada di atas tanah. Penyiangan gulma ini dilakukan setiap hari apalagi saat musim hujan pertumbuhan gulma lebih cepat akan tetapi jika pertumbuhan gulma lebih cepat dan ketenaga kerja tidak memadai gulma akan dialihkan ke penyiangan kimiawi.

Penyiangan kimiawi pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida. Herbisida yang di gunakan ialah herbisida sistemik dengan berbahan aktif *monoamonium glifosat* dan *fluroksifir meptilheptil ester* pada penyemprotan gulma dilakukan selama 3-4 bulan sekali dan waktu penyemprotan gulma ini pada saat gulma fase vegetatif atau tidak berbunga dan sebelum penyemprotan terlebih dahulu dilakukan pembabatan. Penyemprotan gulma menggunakan tangki solo atau tangki elektrik yang berkapasitas 15 lt, herbisida yang di gunakan adalah pamungkas dengan dosis 1,5 l/Ha yang dilarutkan kedalam air 375-400 lt air. Dosis pertangki 60cc glifosat dan di tambahkan perekat agristik berdosisi 0,25 ml/l.



Gambar 4.7 penjombretan



Gambar 4.8 Penyiangan Kimiawi

Menurut Fahreza Lubis, dkk (2018) gulma adalah tanaman yang tumbuh di lokasi yang tidak diinginkan, terutama di lahan yang digunakan untuk membudidayakan tanaman. Keberadaan gulma di lahan pertanian dapat menyebabkan kerugian, baik dalam jumlah maupun mutu hasil panen. Hasil persaingan dengan tanaman utama dalam memperoleh air, nutrisi, dan ruang tumbuh. Selain itu, gulma juga dapat menurunkan kualitas hasil panen, gulma juga menjadi tempat berkembangnya hama dan penyakit serta mengeluarkan zat beracun yang merugikan tanaman budidaya.

Menurut Setyowati dan Suprijono (2001) Terdapat metode pengendalian gulma yang dapat diterapkan di lapangan, seperti tindakan pencegahan (preventif), cara mekanisme atau fisik, teknik budidaya (kultur teknis), pemanfaatan gulma itu sendiri, serta penggunaan bahan kimia seperti herbisida. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Saat ini, herbisida sintesis sering menjadi pilihan, meskipun penggunaannya dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Dampak tersebut mencakup pencemaran lingkungan, residu kimia pada hasil panen, kematian musuh alami gulma, serta kerusakan lingkungan yang bisa bersifat sementara atau pun permanen.

4.2.4 Pemupukan

Pemupukan dimana proses untuk menambah unsur hara pada tanah yang nantinya akan diserap oleh tanaman untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Bertujuan untuk mengganti atau menambah unsur hara yang hilang akibat pemetikan, pertumbuhan dan meningkatkan produksi teh, selain itu, pemupukan dilakukan dengan dua cara yaitu pemupukan lewat daun dan pemupukan lewat tanah.

Pemberian pupuk daun dengan mamigro bubuk yang berdosisi 1kg/Ha dilarutkan kedalam 400 lt air. Dan mamigro cair yang berdosisi 1 lt/Ha dilarutkan kedalam 400 lt air pemupukan dilakukan 2 hari setelah pemetikan dan rotasi pemupukan 14 hari, ketika proses fotosintesis agar tanaman teh menyerap nutrisi dengan optimal. Sementara itu pupuk lewat tanah yang diberikan berdasarkan kebutuhan unsur hara pada tanah.. Tujuan dari pemupukan tanaman adalah untuk mempertahankan serta memperbaiki kesuburan pada tanah sehingga di peroleh produktivitas yang tinggi serta optimal.



Gambar 4.9 Pupuk Daun

Menurut, Rumantiningih Ambarwati (2008) Pupuk merupakan bahan yang ditambahkan ke dalam tanah baik berasal dari sumber organik maupun nonorganik, dengan bertujuan menggantikan unsur hara yang hilang dan meningkatkan hasil produksi tanaman dalam kondisi lingkungan yang mendukung satu atau lebih unsur hara yang di butuhkan untuk menggantikan nutrisi yang telah diserap oleh tanaman.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perawatan tanaman teh yang ada di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong sudah baik mulai dari melakukan pemangkasan rutin, pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma, pemupukan dan perairan dengan baik dan mampu merawat tanaman teh dengan optimal sehingga kualitas pucuk teh tetap baik dan produktivitas teh meningkat.

5.2 Saran

Saran bagi pekerja yang ada di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong bagian kebun untuk lebih mengutamakan keselamatan dalam pekerjaan dan selalu menjalankan pekerjaannya sesuai SOP yang berlaku dan masyarakat atau pekerja untuk lebih merawat dan mengembangkan tanaman teh dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (BALITTRI), B. P. (2012). Di petik september 30,2014, dari balai penelitian tanaman industri dan penyegar (BALITTRI):<http://balittri.litbag.deptan.go.id>.
- (Persero), P. X. (2018). Vademikum Pedoman Pengolahan Budidaya Tanaman Teh. Surabaya : PT Perkebunan Nusantara XII.
- Agarwalla, R. S. (2015). *Assessment of the nutritional status of the elderly and its correlate. Journal of Family and Cmommunity Medicine*, 22(1), 39. doi:10.4103/2230-8229.149588.
- Alamsyah, a. N. (2006). Taklukan penyakit dengan teh hijau,agro media pustaka, jakarta.
- Andisca, D., Hidrayani, Reflin, & Zahlul, I. (2021). Keanekaragam Serangga Pada Tanaman Teh (*Camellia Sinensis* L. Kuntze) DI PTPN VI Kayu Aro Kbupaten Kerinci . *JURNAL RISET PERKEBUNAN*.
- Anggraini, d. (2017). pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar kompetensi keahlian elektronika industri di sekolah menegah kejuruan, jurnal pendidikan : teori, penelitian dan pengembangan,. 2(12) 1650-1655.
- Anggraini, T. (2017). Proses dan manfaat teh. Padang:CV.Rumah kayu Pustaka Umum.
- Ardila, A. T. (2016). Perkembangan Perkebunan Teh Bantaran Blitar Tahun 2000-2014.AVATAR,e-Journal Pendidikan Sejarah,. 4(2),427-432.
- Arifin, S. (1994). Petunjuk Teknisi Pengelolaan Teh. Pusat Penelitian Teh dan Kina. Gembong. Bandung.
- Armando, L. (2017). Formulasi Pembuatan Teh Celup Fungsional dengan penambahan adas sebagai inovasi kuliner khas tengger, Jawa Timue. Skripsi Univesitas Brawijaya.
- Azhar A.N, D. (2024). Buku Laporan PTPN I REGIONAL 5 KEBUN BANTARAN afdeling Sirah KENCONG.
- Brownwll, p. w. (1992). fisiologi tumbuhan, jilid 1 ITB Press, bandung.

- Dewi, L. (2022). Gambaran Angka Lempeng Total Pada Minuman Teh yang dijual di rumah Makan di Jalan Nangka Utara. Thesis. Denpasar : Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Dewi, S. P. (2019). *Mutu Petik Teh (Camellia Sinensis(L) O. Kuntze) Di Kebun Bedakah, Wonosobo, Jawa Tengah, Buletin Agrohorti, 7(3), 337-342.*
- dkk, d. (2016). pengujian aktivitas antioksidan menggunakan metode DPPH pada daun tanjung(mimusops elergi L) yogyakarta perkembangan teknologi kimia untuk pengolahan sumberdaya alam indonesia.
- dkk, I. H. (2023). Buku Laporan proses pembibitan Tanaman TEH (Camillia sinensis) hingga pane Di PT. Perkkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong , blitar.
- Fahreza Lubis, M., Soejono, A., & Gahara & Mawardha, H. (2018). Analisis Vegetasi Gulma Pada TM da TBM Pada Perkebunan Kelapa Sawit. *JURNAL AGROMAST.*
- Ferdiansyah, A. (2023). Buku Laporan Manajemen Produksi Teh Di PT PTPN Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong, Blitar.
- Ghani. (2002). Dasar-dasar Budidaya Teh. Jakarta : Penebaran Swadaya.
- Hajra, N. (2001). Tea Cultivation Comprehensive Treatise. Internatioan Book Distributing Company, India.
- Hardjowigeno, s. (2007). Ilmu tanah. Akademia Pressindo, jakarta. 288 hal.
- Hardjowigeno, S. (2007). Ilmu Tanah.Akademika Pressindo. Jakarta.Cetakan ke 6 .
- Islam, S. F. (2012). Effect of foliar spray of varying Nitrogen Levels on Mature Tea Yield under Different Agroecological Conditions. National Tea Research Institute,Shinkiari,Mansehra.Pakistan.J.Agric.Res 50(4). 485-491.
- Kamusq. (2014). Pengertian dan Definisi Teh <https://www.kamusq.com/2014/02/teh-adalah-pengertian-dan-definisi.html> Diakses 1 maret 2019.
- Kartasapoetra, A. (1993). *Tata Penyuluhan Pertanian. Jakarta : Bumi Askara.*
- Kina, P. P. (1997). Petunjuk Kultur Teknik Tanaman. Teh. Asosiasi Penelitian Perkebunan Indonesia.

- Kusumawati, A. T. (2017). *Perbandingan penggunaan Mesin Petik Dan Petik Tangan Terhadap Hasil Produksi Pucuk Teh (Camellia Sinensis(L)O.Kuntze) Di Perkebunan Kayu Aro PTPN VI Kabupaten Kerinci. Jambi. Jurnal Agroteknose*,8(2), 36-44.
- Manik, C. (2018). Manajemen Risiko Proses Produksi Teh Hitam Menggunakan Metode Fuzzy Failure Mode and Effect Analysis pada PTPN IX Kebun Jolotigo, Jawa Tengah. Skripsi .Malang :Universitas Brawijaya.
- Manik, C. (2018). Manajemen Risiko Proses Produksi Teh hitam menggunakan metode Fuzzy Failure mode and Effect Analysis Pada PTPN IX Kebun Jolotigo, Jawa tengah. Skripsi, Malang : Universitas Brawijaya.
- Nyembezi, M. I. (2013). *Effect of pruning on carbohydrate dynamics of herbal and medicinal plant species : prospects leading to research on the influence of pruning on productivity and biochemical composition of bush tea (Athrixia phylicoides D.C.). African Journal of Agricultur.*
- Pramuditya, S. J. (2020). Buku Lporan Teknik pengendalian Gulma pada Tanaman Teh (Camellia Sinensis L.) di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar.
- Prawira-Atmaja, M. M. (2021). Evaluasi kesesuaian mutu produk teh dengan persyaratan standar nasional indonesia standarisasi. 23(1),43-52.
- PTPN XII. (2012). Pedoman Budidaya Tanaman Kopi Arabika. PT Perkebunan Nusantara XII(Persero).
- Rachmiati, Y. T. (2013). Rekomendasi Pemupukan Tanaman Teh Tahun 2013 di lingkup PT Perkebunan Nusantara VIII(Persero). Bandung: Pusat Penelitian Teh dan Kina.
- Rahayu, B., Indarti, S., & Harjaka, T. (2000). Beberapa Catatan Mengenai Hama Baru : Penggulung Daun Teh Siput Tanpa Cangkang, Pupillaris. *JURNAL PERLINDUNGAN TANAMAN INDONESIA*, 62-63.
- Rukmana. (2008). *Pupuk dan Pemupukan Bayam, Bertanam dan Pengolahan Pasca Panen. Yogyakarta.*
- Rukmana, R. d. (2015). Untung Selangit dari Agribisnis Teh. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Safitri, I. A. (2018). *Manajemen Pemangkasan Tanaman Teh (Camellia Sinensis(L). O Kuntze) Di Unit Perkebunan Tambi, Jawa Tengah.*
- Sandiantoro, A. d. (2012). Teh Dahsyat Khasiatnya. Surabaya: Stomata.

- Santana, F., Ghulamahdi, M., & Lubis, I. (2021). Respons Pertumbuhan, Fisiologi, dan Produksi Kedelai Terhadap Pemberian Pupuk Nitrogen dengan Dosis dan Waktu yang berbeda. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28.
- Septiyan, E. (2022). Mempelajari Pengoperasian Alat Mesin Pelayuan Teh (withering Tought) pada Pengolahan Teh Hitam CTC (Crushing, Tearing, and Curling) di PTPN VII (PERSERO) Unit Usaha Pagar Alam Sumatera Selatan. Thesis. Lampung: Politeknik Negeri Lampung.
- Setyowati, N. d. (2001). Efikasi Alelopati Teki Formulasi Cairan Terhadap Gulma *Mimosainvisa* dan *Melochia corchoriforia*. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia*.
- Suprihatin, R. (2005). Daya Saing Ekspor Teh di Indonesia di Pasar Teh Dunia, *Jurnal Agroekonomi*.
- Tandaon, R. 2. (2009). Identifikasi sistem produksi teh di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Bah Butong. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Tristantini, D. d. (2017). Pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar kompetensi keahlian elektronika industri di sekolah menengah kejuruan. *jurnal pendidikan : teori, penelitian, dan perkembangan* 2(12).
- Wildan. (2009). Teh (Kandungan Teh, Manfaat Teh, Jenis Teh Dan Karakteristiknya, Kekurangan Teh, Anjuran minum teh). (diakses 30 januari 2018) <https://unkick.wordpress.com/2009/09/12/kqndungan-teh-manfaat-teh-jenisteh-dan-karakteristiknya-kekuranganteh-anjuran-minum-teh>.
- XII, P. (2012). Pedoman Budidaya Tanaman Kopi Arabika. PT. perkebunan Nusantara XII (persero).

LAMPIRAN



(menyiang kimiawi)



(Persiapan pemupukan daun menggunakan APD)



(persiapan pemupukan daun)



(Briefing dan sapa pagi)



(penyiangan manual)



(penimbangan kebun)



(kegiatan masyarakat)



(kegiatan yasinan rutin)



(pemetikan gunting)



(Foto perpisahan)



(Foto perpisahan dengan PTPN I Regional 5)

BAB_1_SAMPAI_52-1746533592449

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.elib.ptpn12.com:9910 Internet Source	3%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	pdfcoffee.com Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	1%
8	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
9	sipora.polije.ac.id Internet Source	<1%
10	rockypaulus.blogspot.com Internet Source	<1%
11	Joko Santoso, Merry Antralina. "Influence of biological control agents Helicoverpa armigera nuclear polyhedrosis virus (HaNPV)	<1%